

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPA
MELALUI PENDEKATAN LINGKUNGAN ALAM SEKITAR
PADA SISWATUNAGRAHITA KELAS 7**

**Oleh: Tawar
towardtaw@yahoo.co.id**

ABSTRACT

This research aims to improve the achievement of science learning performance using nature approach in how to maintain plants and pets for student with intellectual disabilities. This research have student subjects with intellectual disabilities of seventh grade.

In this research used a technique of data collection is the test, observation and documentation. The technique of analysis data used descriptive statistics with percentage. The target value of this study was the achievement of an average value of 80%. Before the given action, the first researchers gave pre-test. The average values obtained pre-test students is 55%.

Having given action of the application of the natural environment approach, the student's ability to know how to maintain the plants and pets, the increase is in the form of the acquisition value of the average in the post-test is 88.55% with very good category.

So the results of this study indicate that the application of the approach to the natural environment could improve learning achievement Science of Nature in know how to maintain the plants and pets for the students with intellectual disabilities of seventh grade class.

Keywords: *learning, meaningful and fun*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan peningkatan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam dengan pendekatan lingkungan alam sekitar dalam mengenal cara memelihara tumbuhan dan hewan peliharaan bagi siswa tunagrahita. Subjek penelitian terdiri dari siswa tunagrahita kelas 7.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan persentase. Target nilai dari penelitian ini adalah pencapaian nilai rata-rata 80%. Sebelum diberikan tindakan, terlebih dahulu Peneliti memberikan *pre-test*. Adapun hasil rata-rata nilai *pre-test* yang diperoleh siswa adalah 55%.

Setelah diberikan tindakan berupa penerapan pendekatan lingkungan alam sekitar, kemampuan siswa dalam mengenal cara memelihara tumbuhan dan hewan peliharaan mengalami peningkatan, berupa perolehan nilai rata-rata pada *post-test* 88,55% dengan kategori sangat baik.

Jadi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan lingkungan alam sekitar dapat meningkatkan prestasi belajar IPA dalam mengenal cara memelihara tumbuhan dan hewan peliharaan bagi siswa tunagrahita kelas 7.

Kata kunci: belajar, bermakna dan menyenangkan

PENDAHULUAN

Keterbelakangan mental merupakan kondisi dimana seorang anak mengalami hambatan pola pikir serta kemampuan yang sulit untuk berkembang atau bahkan tidak

berkembang sama sekali. Anak-anak yang mengalami seperti ini pada umumnya disebut dengan anak tunagrahita atau hambatan intelektual. Menurut Muhammad (2008: 96)

anak tunagrahita adalah “Anak-anak yang mengalami keadaan perkembangan daya pikir yang kurang atau tidak lengkap, termasuk kecacatan dalam fungsi intelektual dan sosial”. Karakteristik tunagrahita yang dikemukakan Smith & Tyler (2010: 271) mendefinisikan tiga hal yaitu *problems with cognition, problems with adaptive behavior and a need for support to sustain independence*. Yang memiliki arti peserta didik memiliki hambatan dalam kognisi, perilaku adaptif dan membutuhkan bimbingan untuk mendukung kemandiriannya.

Lingkungan tempat mereka berada, mencakup lingkungan alam yang pembelajarannya diberikan dalam Ilmu Pengetahuan Alam. Ilmu Pengetahuan Alam berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam sekitar secara sistematis, bukan hanya kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep atau prinsip saja, melainkan sebuah proses observasi pada objek kajian. Diberikannya ilmu pengetahuan alam sebagai salah satu bidang studi bagi anak tunagrahita diharapkan menjadi sarana untuk mempelajari diri dan alam sekitar serta perkembangan lebih lanjut dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari.

Kemandirian anak tunagrahita di dalam penelitian ini berkaitan dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan materi mengenal cara memelihara tumbuhan dan hewan peliharaan. Materi tumbuhan dan hewan penting diberikan kepada siswa tunagrahita sebab tumbuhan dan hewan tidak akan lepas dari kehidupan siswa itu sendiri.

Dalam mempelajari tumbuhan dan hewan dimulai dari mengenal fungsi masing-masing bagian, lalu mengenalkan kegunaan tumbuhan dan hewan itu sendiri bagi kehidupan siswa sehari-hari, manfaat tumbuhan dan hewan sebagai penghasil bahan pangan.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dengan pendekatan kuantitatif. Arikunto, dkk (2006: 3) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas ialah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama, tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Penelitian ini tepat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara luas, serta memiliki tujuan untuk menyelesaikan masalah melalui suatu perbuatan nyata, bukan hanya mencermati fenomena tertentu yang bersangkutan. Desain penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan McTaggart dalam Arikunto (2010: 17) yang berbentuk siklus dan putaran. Satu siklus terdiri dari empat langkah, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Penelitian dilakukan pada siswa kelas 7 SLB-C YPAALB Prambanan. *Setting* yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu di dalam kelas dan di luar kelas. *Setting* di dalam kelas digunakan untuk mengajarkan

materi pengantar untuk bagian tumbuhan, serta di luar kelas digunakan untuk mempelajari tumbuhan dan hewan secara langsung. Subjek penelitian adalah siswa tunagrahita kelas 7 yang berjumlah empat siswa, berjenis kelamin laki-laki 2 siswa dan perempuan 2 siswa.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi dan dokumentasi. Tes hasil belajar pada penelitian ini diberikan pada saat sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan untuk mengetahui peningkatan yang dapat dicapai oleh siswa. Jenis tes yang digunakan yaitu jenis tes tertulis dengan bentuk tes objektif berupa pilihan ganda 20 soal dan 5 soal jawaban singkat. Tes sebelum diberikannya perlakuan (*pre-test*) dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada pembelajaran IPA dengan materi mengenal cara memelihara tumbuhan dan hewan peliharaan sebelum diberikannya tindakan. Tes setelah diberikan tindakan (*post-test*), untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan setelah perlakuan diberikan. Observasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan pemahaman siswa mengenai cara memelihara tumbuhan dan hewan. Teknik dokumentasi yang berupa foto kegiatan selama pembelajaran digunakan sebagai pendukung data hasil dari teknik tes dan observasi.

Sedangkan instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa panduan tes mengenal cara memelihara tumbuhan dan hewan yang digunakan untuk

mengetahui hasil belajar siswa. Untuk mengukur tingkat keaktifan siswa dalam menerima pembelajaran dibuatlah tabel check list sebagai panduan observasi.

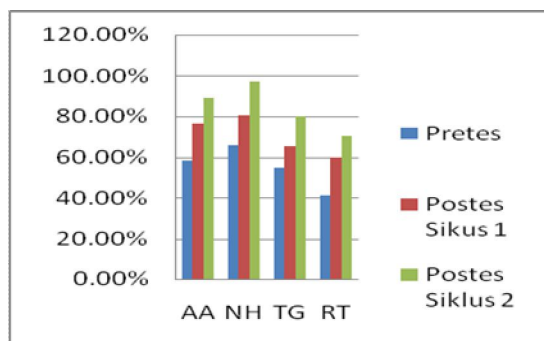
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kuantitatif dengan persentase dan grafik. Data berupa persentase dan angka-angka yang diperoleh dari pedoman observasi dan tes hasil belajar, selanjutnya menggunakan analisis data kualitatif untuk memproses dan membahas angka dan persentase yang telah didapatkan. Perolehan skor dari *pre-test* dan *post-test* akan dibandingkan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan prestasi sebelum dan sesudah perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ada peningkatan prestasi belajar IPA siswa tunagrahita dalam mengenal cara memelihara tumbuhan dan hewan peliharaan. Berikut tabel peningkatan kemampuan mengenal cara memelihara tumbuhan dan hewan pada siswa tunagrahita kelas 7.

Subjek	Skor			Persentase Peningkatan
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i> Siklus I	<i>Post-test</i> Siklus II	
AA	58,75%	76,25%	89,00%	30,25%
NH	65,75%	80,25%	97,00%	31,25%
TG	55,00%	65,25%	80,00%	25,00%
RT	41,25%	60,00%	70,25%	28,00%

Berikut adalah sajian grafik peningkatan prestasi siswa tunagrahita kelas 7 di SLB-C YPAALB Prambanan.



Berdasarkan grafik di atas menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengenal cara memelihara tumbuhan dan hewan pada keempat siswa setelah diberikannya perlakuan pembelajaran menggunakan pendekatan lingkungan alam sekitar. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai masing-masing siswa. Pada nilai rata-rata *pretest* dari ke empat siswa adalah 55,19%, meningkat menjadi 70,44% pada *post test* siklus I, kemudian meningkat kembali menjadi 84,06% pada *post test* siklus II. Rata rata peningkatan dari pre test sampai pos test siklus 2 pada keempat siswa adalah 28,87%.

Berdasarkan uraian di atas tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan lingkungan alam sekitar pada siswa kelas 7 di SLB-C YPAALB Prambanan, pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dengan hasil sesuai harapan.

Tindakan dalam penelitian ini adalah berupa pemberian pendekatan lingkungan alam sekitar guna meningkatkan prestasi belajar IPA siswa tunagrahita. Sebelum dilakukannya tindakan, terlebih dahulu Peneliti memberikan *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Tindakan dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I dan siklus II. Nilai *pretest* yang

didapatkan masing-masing siswa ialah AA memperoleh 58,75%, sedangkan NH memperoleh 65,75% siswa TG mendapatkan 50,00%, dan RT 41,25%. Dari 4 siswa masih ada 3 siswa yang belum dapat mencapai indikator yang ditentukan: 65%. Setelah dilakukan tindakan siklus I diperoleh nilai oleh siswa AA memperoleh 56,25%, sedangkan NN memperoleh 80,25%, TG mendapatkan 65,25%, dan RT 60,00% jadi telah banyak meningkat dibandingkan dengan perolehan nilai *pre test*. Nilai yang diperoleh ada 3 siswa telah memenuhi KKM yang ditentukan dan 1 siswa peningkatannya belum mencapai KKM. Oleh karena itu, diperlukan pemantapan dan pengulangan materi yang belum mampu dipahami siswa secara mandiri pada siklus II. Sebelum dilaksanakannya tindakan siklus II terlebih dahulu dilakukan tindakan refleksi untuk proses perbaikan pada tindakan siklus I, berupa penggantian waktu tindakan yang dilakukan pada siang hari diganti menjadi pada pagi hari, pemberian *reward* pujian dan motivasi pada siswa. Tindakan siklus II ini lebih diperuntukkan mengulang kembali materi yang telah disampaikan pada siklus I, hal ini berkaitan dengan karakteristik siswa tunagrahita yang dikemukakan oleh Effendi (2005: 98) yang mengatakan bahwa siswa tunagrahita cenderung memiliki kemampuan berpikir konkret dan sukar dalam berpikir abstrak, mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi. Dengan kemampuan berpikir yang lemah, maka diperlukan sebuah pengulangan pada materi yang telah disampaikan supaya materi

pembelajaran yang disampaikan dapat secara maksimal ditangkap siswa. Nilai yang diperoleh siswa setelah tindakan siklus II, ialah AA memperoleh 89,00%, sedangkan NH memperoleh 97,00% siswa TG mendapatkan 80,00%, dan RT 70,25%. Peningkatan kemampuan pada 4 subjek dapat dilihat bahwa siswa mampu menanggapi pertanyaan guru mengenai tumbuhan yang berada di sekitar siswa, siswa mampu menunjukkan fungsi dari daun, batang ataupun akar, buah serta bunga dan dapat menyebutkan fungsi dan manfaat tumbuhan dan hewan bagi kehidupan. Peningkatan kemampuan subjek juga dapat dilihat dari siswa yang mampu menyebutkan beberapa tumbuhan yang ada di sekitar rumahnya. Siswa telah mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru ketika diadakan tanya jawab di kelas.

Hasil pembahasan tersebut sesuai dengan hasil penelitian Rakhmawati (2012) menunjukkan bahwa pendekatan lingkungan alam sekitar memiliki pengaruh pada peningkatan hasil nilai rata-rata *posttest*

kelompok eksperimen Kelas V SDN 1 Kalikajar Purbalingga sebesar 86,82 dibandingkan dengan hasil rata-rata *pretest* sebesar 69,09. Serta hasil penelitian Pujiastuti (2013) yang mengatakan bahwa Penerapan Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Pancuranmas dari 6,03 meningkat menjadi sebesar 7,31 di akhir siklus.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian mengenai pelaksanaan pembelajaran IPA materi mengenal cara memelihara tumbuhan dan hewan menggunakan pendekatan lingkungan alam sekitar pada siswa tunagrahita kelas 7 di SLB-C YPAALB Prambanan, pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan hasil sesuai harapan. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan pendekatan lingkungan alam sekitar dapat meningkatkan prestasi belajar IPA dengan materi mengenal cara memelihara tumbuhan dan hewan pada siswa tunagrahita kelas 7 di SLB-C YPAALB Prambanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asy'ari Maslichah. (2006). *Penerapan Pendekatan Sains-Teknologi-Masyarakat*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Barlia Lily. (2006). *Mengajar Dengan Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar*. Jakarta: Direktorat Ketenagaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- BSNP. (2006). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar Luar Biasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- C. George Boeree. 2008. *Metode Pembelajaran dan Pengajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mohammad Efendi. (2006). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkecukupan*. Malang: Bumi Aksara
- Muhammad KA Jamila, (2006) *Special Education for Special Children*. Yogyakarta, PT Mizan Publika

- Pudjiastuti. (2013). *Penerapan Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar (PLAS) sebagai upaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya di kelas IV SDN Pancuranmas*, Skripsi. UNY.
- Rakhmawati, (2012) *Pengaruh Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar (PLAS) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sumber Daya Alam dan Penggunaannya Kelas V SDN 1 Klikajar Purbalingga Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi. UNY
- Smith & Tyler. (2010). *Introductioan to Special Education*. New Jersey: Pearson
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rajawali.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta